



Membangun Rumah Sesuai Konsep Islam di Patemon, Gunungpati, Kota Semarang

Build a House According to Islamic Concepts in Patemon, Gunungpati, Semarang City

Dhony Priyo Suseno^{1*}, Achmad Kurniawan¹

¹Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

*Email korespondensi: Dhonyps@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 08 April 2024

Revised: 18 May 2024

Accepted: 28 June 2024

Keywords: *My Heavenly Home, Islamic concepts, mihrab, Qibla, shirk.*

Abstract: *Many of the current house developments, both physical and non-physical, are not in accordance with Islamic concepts, so they are far from "My Heavenly Home" and have the potential to make families physically and spiritually unhealthy. The aim of this service is to provide education to the public about building houses according to Islamic concepts. The target of this service is the community, especially the congregation of the At Taqwa Mosque, Patemon Village, Gunungpati District, Semarang City. The method used is lecture and question and answer. According to the Islamic concept, physical building includes the location of the house next door to the mosque, the function of the house supporting health in terms of the lighting and air conditioning system, providing a mihrab and many rooms, and paying attention to the location of the bathroom/WC towards the Qibla. Meanwhile, building non-physically includes the construction process not supporting elements of usury, haram, immorality and shirk, keeping the house away from non-Islamic decorations and bad environments. After this activity, it is hoped that people will understand more about building houses in accordance with Islamic concepts.*

Abstrak. Pembangunan rumah sekarang ini baik secara fisik maupun nonfisik, banyak yang tidak sesuai dengan konsep Islam sehingga jauh dari "Rumahku Syurgaku" dan berpotensi membuat kondisi keluarga tidak sehat secara jasmani dan rohani. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang membangun rumah sesuai dengan konsep Islam. Sasaran pengabdian ini adalah masyarakat khususnya jamaah Masjid At Taqwa, Kelurahan Patemon, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Metode yang dipakai adalah ceramah dan tanya jawab. Menurut konsep Islam, membangun secara fisik diantaranya lokasi rumah yang bertetangga dengan masjid, fungsi rumah mendukung kesehatan ditinjau dari sistem pencahayaan dan tata udara, menyediakan mihrab dan banyak kamar, dan memperhatikan letak KM/WC terhadap kiblat. Sedangkan membangun secara non fisik diantaranya proses pembangunan tidak mendukung unsur

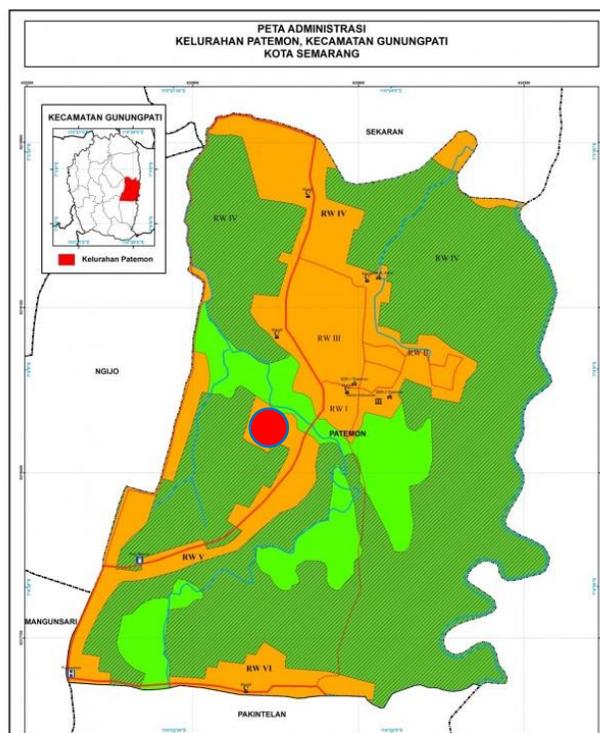
riba, haram, maksiat dan syirik, menjauhkan rumah dari hiasan non islami dan lingkungan yang buruk. Setelah kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih paham tentang membangun rumah yang sesuai dengan konsep Islam.

Kata Kunci: rumahku syurgaku; konsep Islam; mihrab; kiblat; syirik.

PENDAHULUAN

Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Semarang, sebagai salah satu lembaga akademis, mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh dosen untuk memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi.

Masjid At Taqwa adalah salah satu dari sekian banyak masjid di kelurahan Patemon. Kelurahan Patemon secara geografis terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pada bulan Ramadhan 1445H/2024M, pihak pengelola masjid melakukan serangkaian kegiatan salah satunya kegiatan kajian menjelang berbuka puasa dengan judul “Kajian At Taqwa Ramadhan Festival”. Berdasarkan surat permohonan dari pihak pengelola Masjid At Taqwa untuk menjadi salah satu dari narasumber kegiatan, maka pada kesempatan kali ini pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Masjid At Taqwa, Kelurahan Patemon, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kelurahan Patemon merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.



Gambar 1. Peta Administrasi dan titik lokasi kegiatan di Kelurahan Patemon

Kelurahan Patemon memiliki luas wilayah ± 498.088 Ha. Wilayah Kelurahan Patemon berbatasan dengan Kelurahan Sekaran di sebelah Utara, Kelurahan Pakintelan di sebelah Selatan,

Kelurahan Ngijo di sebelah Barat, dan Kelurahan Srandol Kulon di sebelah Timur, seperti pada gambar 1.

Oleh karena itu kami selaku dosen dari Program studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang memenuhi permohonan dari pihak pengelola Masjid untuk melakukan pengabdian/sosialisasi kepada masyarakat/jamaah di sekitar masjid mengenai pembangunan rumah sesuai dengan konsep islam.

Luaran dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi artikel di jurnal SABDA (Suara Pengabdian 45) yang diterbitkan oleh LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) Untag Semarang.

METODE

Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini adalah survey, sosialisasi, serta tanya jawab.

1. Metode Survey
Untuk lebih memahami peserta kajian, maka dilakukan kunjungan langsung ke lokasi masjid At Taqwa Patemon sebelum jadwal kajian penulis untuk mencari data segmen usia peserta kajian yang sudah berjalan.
2. Sosialisasi/Penyampaian Materi
Setelah dilakukan survey, maka dilakukan penyampaian materi sesuai jadwal yang merupakan saran-saran teknis terkait ilmu bangunan sesuai konsep islam.
3. Tanya Jawab
Metode tanya jawab dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerimaan dan ketertarikan peserta terhadap materi yang sudah disampaikan

HASIL

Berdasarkan penyampaian materi, maka dapat dihasilkan kesimpulan bahwa membangun rumah bukan hanya secara fisik tetapi juga nonfisik. Rumah yang sehat sesuai anjuran islam adalah yang menerima cahaya dan angin, hindarkan membuat WC yang menghadap kiblat tetapi hendaknya dibuat berlawanan arah kiblat, dan membangun mihrab untuk tempat khusus beribadah di dalam rumah yang terpisahkan dari aktifitas rumah. Hasil rangkuman beberapa materi dari peserta kajian adalah sebagai berikut :

1. Usahakan punya rumah bertetangga dengan masjid sehingga bisa dijangkau dengan berjalan kaki. Di dalam Islam, batas tetangga adalah 40 rumah dari rumah kita. Jarak tempuh berjalan yang nyaman adalah maksimal 500 m. (PermenPUPR No.03 Tahun 2014).
2. Jauh dari lingkungan buruk, seperti tempat pembuangan sampah, maksiat dan lingkungan buruk
3. Lokasi rumah mendukung kesehatan (pencahayaan dan udara), di antaranya menjadikan rumahnya segar dengan memasang jendela, lubang-lubang ventilasi angin, serta tempat masuknya sinar matahari ke dalam rumah untuk kesegaran dan sirkulasi udara. Minimal dalam satu ruang terdapat 1 sisi titik sistem pencahayaan dan 2 sisi titik tata udara.
4. Jauhkan hal-hal riba, haram, maksiat dan syirik saat akan membangun rumah

5. Membuat rumah dengan banyak kamar, sehingga kamar anak dan tamu terpisah dari kamar pribadi orang tua
6. Membangun Mihrab, Mihrab yang dimaksud adalah tempat tertutup, tempat di mana Siti Maryam (ayat 37) dan Zakariya (ayat 39) berdiam diri untuk beribadah, menyendiri, dan bermunajat kepada Allah SWT (Ibnu Katsir, jilid 2, 2005, h.42).
7. Ketika mendesain area khusus Shalat/ibadah, jangan lupa mempertimbangkan: arah kiblat, lantai lebih tinggi dari lantai rumah, area wudhu tersendiri (terpisah dari KM/WC), material dan luas sesuai kebutuhan.
8. Formasi/letak WC atau toilet diharamkan untuk dibangun menghadap kiblat sebagaimana tertera dalam hadis Sahih Muslim No.338.
9. Undang malaikat dengan Hiasan Seni Islami, seperti corak-corak geometri, kaligrafi, dan corak-corak yang terinspirasi dari alam seperti stalaktit, sarang lebah, bunga, daun, dan sulur-sulur tanaman. Islam melarang pemakaian hiasan dari bentuk-bentuk naturalistik dari manusia, binatang, atau makhluk hidup yang bernyawa. Seperti dalam hadits, Rasulullah saw bersabda “Sesungguhnya rumah yang di dalamnya terdapat gambar/lukisan (bernyawa) tidak akan di masuki oleh para malaikat”

DISKUSI

Setelah sesi materi dari penulis selesai (gambar 2) maka kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan tanya jawab (gambar 3 dan 4).



Gambar 2. Penyampaian materi oleh penulis



Gambar 3 dan 4. Kegiatan Diskusi dan Tanya jawab

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa membangun rumah bukan hanya secara fisik tetapi juga nonfisik. Dalam konsep islam, rumah sehat adalah rumah yang menerima cahaya dan angin, menghindarkan membuat KM/WC yang menghadap kiblat, dan membangun mihrab yang dipisahkan dari aktifitas rumah (ruang khusus). Rekomendasi selanjutnya adalah materi bisa ditambahkan dengan materi tentang rumah tahan gempa, pemanfaatan air hujan dan drainase.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada prodi Teknik Sipil Untag Semarang, Fakultas Teknik dan LPM Untag Semarang, Pihak pengelola Masjid At Taqwa, jamaah masjid, serta

mahasiswa yang sudah ikut membantu dalam kegiatan PPM kali ini.

DAFTAR REFERENSI

- Putrie, Yulia Eka & Hosiah, Atik. (2012). Keindahan Dan Ornamenasi Dalam Perspektif Arsitektur Islam. *Journal of Islamic Architecture* Volume 2 Issue 1 June 2012, 46-51
Profil Kelurahan Patemon, <https://patemon.semarangkota.go.id/profilkelurahan>
PermenPUPR No.03 Tahun 2014
- Syamsiyah, Nur Rahmawati. (2007). Transformasi Fungsi Mihrab Dalam Arsitektur Masjid Studi Kasus : Masjid-Masjid Jami' Di Surakarta. *Jurnal Teknik Gelagar*, vol.18,No.1, 49-56
<https://aktual.com/bangun-rumah-sesuai-konsep-islam-ajaran-rasulullah-saw-3/>, diakses Maret 2024
- <https://www.rumahzakat.org/id/larangan-mengganggu-tetangga>, diakses Maret 2024
- <https://rumaysho.com/15283-keutamaan-orang-yang-jauh-dari-masjid.html>, diakses Maret 2024
- <https://www.detik.com/properti/berita/d-7183127/nabi-muhammad-pernah-larang-sahabat-pindah-rumah-ke-dekat-masjid-ini-alasannya>, diakses Maret 2024
- <https://rumaysho.com/2284-bahaya-jika-kita-berbuat-syirik-1.html>, diakses Maret 2024
- <https://pashouses.id/pages/panduan/living/desain-mushola-rumah/>, diakses Maret 2024
- <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=XeQ9v3p-kFA>, diakses Maret 2024